

BAB IV

SUNTINGAN TEKS HIKAYAT NARAKA

4.1 Pengantar Suntingan Teks

Harun Mat. Piah (dalam Ahmad, 1981 : 143) menyatakan bahwa menyunting berarti mengeluarkan sebuah naskah (baca : teks) yang autoratif dan representatif dari sebuah manuskrip (MS) atau beberapa manuskrip (MSS).

Pengertian teks itu sendiri ialah naskah yang berupa, (1) kata-kata asli pengarang, (2) kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan, (3) bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran (Tim Penyusun Kamus. 1989. 916). Teks merupakan struktur atau kata-kata yang sebenarnya dalam sebuah karangan atau kata-kata asli yang digunakan oleh penulis (Salim. 1991 : 1566).

4.2 Pedoman Transkripsi

Transkripsi berarti perubahan teks dari satu ejaan ke ejaan lain. Misalnya naskah-naskah yang ditulis dengan huruf latin dengan ejaan lama diubah ke dalam ejaan baru yang berlaku sekarang (Kelompok Filologi, 1986 : 21).

Naskah *HN* ditulis dengan menggunakan huruf Arab Melayu. Dalam menvunting teks *HN* ini. ditemukan ejaan yang menggunakan huruf "p" (ف), "g" (ك), "ng" (غ), "ny" (پ) dan "c" (ج).

Menurut van Wijk (1985 : 12) bahwa orang Melayu telah memungut abjad Arab sebanyak 28 aksara yang mereka tambah lagi dengan lima aksara dengan jalan mengubahnya, yaitu dengan menaruh titik-titik di atas atau di bawah huruf. Ini perlu untuk menyatakan bunyi-bunyi yang tidak terdapat di dalam bahasa Arab yang tidak ada gambarannya. Abjad Melayu Arab yang timbul dengan cara itu dan yang ditulis dari kanan ke kiri, mempunyai 33 aksara/huruf, 20 di antaranya saja yang perlu untuk kata-kata bahasa Melayu dan kata bahasa India serta kata asing lainnya yang telah berakar. Tiga belas aksara selebihnya seperti ts (ث), h (ح), ch (خ), dz (ذ), z (ز), sh (ش), c (ص), dl (ض), t (ط), tl (ظ), ' (ع), gr (غ), dan f (ف) hanya perlu untuk kata-kata Arab dan satu dua kata Parsi.

Adapun huruf yang dipergunakan sebagai patokan transkripsi *HN* adalah sebagai berikut.

No.	Huruf	Nama	Nilai	No.	Huruf	Nama	Nilai
01.	ا	alif	a	19.	ع	'ain	'
02.	ب	ba	b	20.	غ	grain	gr

03.	ت, ث	ta	t	21.	نغ	nga	ng
04.	ث	t.sa	(ts)s	22.	ف	fa	f
05.	ج	d.jim	d.j	23.	پ	pa	p
06.	چ	t.ja	t.j	24.	ق	qaf	q, (k)
07.	ح	ha	h	25.	ك	kaf	k
08.	خ	cha	ch.k	26.	گ	ga	g
09.	د	dal	d	27.	ل	lam	l
10.	ذ	dzal	(dz), z.d.j	28.	م	mim	m
11.	ر	ra	r	29.	ن	noen	n
12.	ز	za	z	30.	و	wau	w
13.	س	sin	s	31.	ه	ha	h
14.	ش	s.jin	(s.j), s	32.	ي	.ja	j
15.	ص	cad	c (s)	33.	پ	n.ja	nj
16.	ض	dlad	(dl), l				
17.	ط	ta	t				
18.	ظ	t.la	(t.l)l				

4.3 Suntingan Teks

Setelah melakukan transkripsi, perlu dilakukan perbaikan serta komentar dan penjelasan-penjelasan sehingga dapat ditetapkan bagaimana seharusnya bunyi teks itu (Kelompok Filologi, 1986 : 21).

Salah satu tujuan menyunting teks adalah agar dapat diketahui oleh kalangan yang lebih luas sebagai salah satu hasil budaya bangsa yang tak ternilai harga -

nya. Dalam menyunting teks ini dilakukan kerja yakni dengan membetulkan kesalahan-kesalahan dan ketidakejaan. Sedangkan ejaan yang dipergunakan adalah berdasarkan ejaan yang berlaku. Selain itu diadakan pula pembagian kata, pembagian kalimat, digunakan huruf besar, punctuation dan diberikan pula komentar mengenai kesalahan-kesalahan teks.

Untuk memepertanggungjawabkan transkripsi *HN*, maka digunakan ketentuan sebagai berikut.

- (1) ejaan yang dipakai adalah EYD. dengan tidak mengabaikan kaidah bahasa Melayu sebagai bahasa naskah. Kaidah yang dimaksud adalah bentuk ejaan bahasa Melayu ada yang tidak berlaku dalam bahasa Indonesia dan dianggap bukan kesalahan teks, maka dipertahankan. Misalnya *syurga*, *tidaq*, *besyar*, *banyaq* dan lain sebagainya.
- (2) angka desimal pada tepi halaman sebelah kiri merupakan nomor naskah yang bersangkutan.
- (3) punctuation atau tanda baca dipergunakan untuk memudahkan pembaca memahami isi cerita karena dalam teks hal ini tidak ada.
- (4) alinea dibuat berdasarkan urutan peristiwa dalam cerita.
- (5) dua garis miring (...//...) merupakan tanda akhir kalimat dalam halaman teks yang bersangkutan.

- (6) Kata-kata sukar yang dijumpai dalam teks terdiri atas perbendaharaan kata yang memperlihatkan pengaruh Islam, Parsi dan Minangkabau ditulis miring. Dan keterangan untuk kata-kata sukar tersebut akan dijelaskan dalam glosarium.
- (7) footnote berfungsi untuk menerangkan apakah tulisan dalam teks tersebut mengalami lakuna, adisi, substitusi, ditografi atau transposisi. Dan dalam transkripsi nantinya tulisan tersebut ditandai dengan angka nomor.

Pada umumnya bahasa yang dipakai dalam naskah ini cukup baik dan dapat dimengerti ceritanya. Dan seperti pada umumnya hasil karya sastra lama, naskah ini menggunakan bahasa yang berbunga-bunga dan jalan cerita yang berulang-ulang. Adanya kesalahan tulis karena kurang cermat seperti gejala haplografi dan ditografi yaitu terlupa menyalin atau tersalin lebih dari satu kali, merupakan hal yang biasa.

Transkripsi teks *HN* adalah sebagai berikut.

- 1 Inilah hikayat pada menyatakan umat Muhammad
 tatkala ke luar dalam naraka . Maka berkatalah

2 Jibril pada junjungan Rasul Allah¹// ke dalam syurga². Mendengar kata firman Allah Ta'ala, maka mengerbulah Jibril ke dalam syurga didapatinya Rasul Allah sedang³ di kelilingi sekalian nabi nan banyak⁴, sekalian *aulia-aulia* nan muslim syerta anaqkan bidadari sedang *memanjunggi*⁵ junjungan kita rasul. sedang dirintang⁶ *baun-baun* nan *buni-bunian*, suling dan *sverunai*, serta *cicik* dan *lafiri*. Banyaklah ragam⁶ dalam syurga memuliakan junjungan kita rasul. Hanya nan tiada tergerak⁷ ke dalam dunia lai mendengar bunyi dalam syurga. Memekik dula semuanya hendaq mengiringkan⁸ junjungan kita Rasul Allah ke dalam *pekan-pekan* pun tiada di *sano* berjual beli tempat *bermidan-midankan* pakaian seorang-seorang tempat bermain-main maka duduk Jibril di hadapan junjungan kita Rasul Allah maka

-
1. rasullallah (رسول الله)
 2. svurka (سرک)
 3. sesedang (سداغ)
 4. banvu (بايو)
 5. memanjunggi (منجوغ غي)
 6. rakam (ركم)
 7. tergera (شررر)
 8. mengirikan (منجور يکن)

menangis⁹lah pula Jibril di hadapan junjungan kita Rasul Allah¹⁰. Berkata Rasul Allah. "Hai Jibril taulan aku alahmu kembali di *hadirat* Tuhan kita *Rabi al-'alamin* ? sekarang betapakah engkau¹¹

3 menangis- nangis jua ? apakah firman Tuhan // kita nan dibawa ? apakah nan berubah dalam syurga-syurga ? dijadikan¹² Tuhan kita tempat kita bersuka-suka, sekarang engkau duka jua. Apakah berubah dalam hati hendaq kabarkan pada hamba ?" Mendengar kata demikian maka berkata Jibril. "O Junjungan Rasul Allah, Junjungan hamba . jikalau hamba kabarkan Junjungan malah nan kan lebih menangis, Junjungan malah nan kan lebih iba." Maka berkata pula junjungan kita Rasul Allah. "Hai Jibril Tulan aku, kabarkan jualah kepada hamba." Maka berkata Jibril. "Hamba kan jua malah¹³ kepada junjungan ialah hamba disuruh Tuhan-ku kita *Rabi al-'alamin* ke dalam naraka pertama. Melihat lakunya naraka yang pertama, melihat maka

9. memenangis (ممانغس)
 10. rasullalah (رسول الله)
 11. e'kaulah (اعكوله)
 12. di.jadidi.jadikan (وجد دجد يكن)

nannya naraka yang pertama. Adapun makanannya naraka yang pertama ialah umat Junjungan hamba itulah makannya naraka yang pertama. Hanya *memakimaki* jua, *menyaru-nyaru* Junjungan jua, hanya berbantah-bantah jua dengan kafir. Hamba dengarkan demikian bunyi katanya, " Hai umat Muhammad, mengapalah Muhammad di // syeru jua, tidaq dikeluarkannya dalam naraka, engkaulah membenarkannya jua tatkala di dalam dunia. Mengapalah roti dibuang-buang saja pada tiap-tiap bulan *Rabiul awal* ? *danafaqah* ulahnya Muhammad tidaq kamu¹⁴ dipeliharakannya ?" Katanya jua karena kafir itu hamba dengarkan." Maka berkata Jibril, "Wa Junjungan engkau Rasul, umat Junjungan berpesan kepada hamba. Demikian bunyi pesannya, "Hanya suruh sampaikan jua pesan kepada Junjungan asal lai sampai pesan kepada Junjungan kami, *kuli* hamba kekasyihan junjungan kepada naq dikeluarkannya kami dalam naraka, jika-lau tidaq iba kasihan junjungan kepada kami, naq kami-kaminya malah dalam naraka. Sekarang sampaikan jua kepada junjungan kami Rasul Allah, mana

13.malahla (ملال)

14.mukamu (موکامو)

bicara¹⁵ junjungan kepada umat dalam naraka."

Mendengar kata demikian *lulus* malah pakaian, maka menangis malah junjungan kita Rasul Allah¹⁶. *Nakanar* diumat dalam naraka, maka berkata junjungan, demikian bunyi katanva, "Hai umat aku nan dalam

5 naraka semuanya, // hamba sunggulah sama-sama dengan hamba ke dalam syurga. Hai isyi syurgalah, tinggallah¹⁷ isi syurga, apalah gunanya hamba dalam syurga karga ?" Maka berkata junjungan namanya umat hamba dalam naraka¹⁸, mendengar kata demikian lalu menjawab isyi syurga, "Wah Junjungan Rasul Allah kuberjalan Junjungan ke naraka ketinggal malah kami binasakan malah kami *dahulu*¹⁹, apalah gunanya²⁰ kami tinggal, junjungan kami tidaq. Ketika²¹ lai kami dijadikan Tuhan kita karena dijunjungan kami, sekarang kami tinggal dalam syurga." Mendengar kata demikian, lalu berkata junjungan²² kita Rasul Allah. "Hai isi syurga

-
- 15.bijaro (بيجار)
 16.rasullah (رسول الله)
 17.tingkallah (تڠكلاه)
 18.naraga (نارڠا)
 19.dadahulu (دداهول)
 20.kunanva (كونڠڠ)
 21.kedika (كدڠك)
 22.h.junjungan (هـجـونـجـونـجـون)

semuanya. jangan berkata demikian, naq hamba pinta-
 lah dahulu kepada Tuhan kita Rabi al-'alamin.
 Jikalau tidaq belum pinta hamba mengeluarkan umat
 hamba dalam naraka sama-samalah kita ke naraka
 naqna tinggal malah syurga." Mendengar kata demi-
 6 kian. maka berkata isi syurga . " Wa Junjungan //
 kami, wa Rasyul Allah, syerika malah Junjungan
 meminta kepada Tuhan kita Rabi al-'alamin, jikalau-
 lah boleh pinta Junjungan mengeluarkan umat Junjun-
 gan dalam naraka kembali malah jua Junjungan dahulu
 ke svurga naq sama kita ke naraka." Mendengar kata
 demikian maka berkata Rasul Allah. "Hai isyi syurga
 semuanya, sekarang tinggal malah kamu dahulu
 dalam syurga. Naq hamba *basyarigu* kepada hadirat
 Tuhanku Rabi al-'alamin." Maka berjalanlah junjun-
 gan kita kepada hadirat Tuhanku Rabi al-'alamin.
 Lamalah pula antaranya, maka tibalah pula junjungan
 di hadirat Tuhan kita. Kepada maka sujudlah junjun-
 gan kita Rasul Allah. "Ya Allah, ya Tuhanku Rabi
 al-'alamin, berilah izin malah hamba mengeluarkan
 umat hamba dalam naraka." Mendengar kata demiki-
 7 an. maka berkata firman Allah Ta'ala. // "Hai
 Muhammad kekasihku, betapalah berkata demikian ?
 mengapa isi naraka dipintakan pun diri Allah senang
 di svurga ? kembalilah engkau ke syurga!" Mendengar

kata demikian. firman Allah Ta'ala demikian. maka menangislah junjungan Rasul Allah di hadirat Tuhan kita. Maka Nabi Muhammad pun berdatangkan sembah, "Ya Allah. ya Tuhanku Rabi al-'alamin. tidaq malah kan belum pinta hamba mengeluarkan umat hamba dalam naraka. Apalah gunanya²³ tinggal malah syurga, naq hamba berjalan ke naraka. naq hamba sama-sama dengan umat hamba." Mendengar kata demikian, maka Tuhan kita berfirman. "Ya Muhammad kekasihku, jikalaulah umat engkau mengapa tidaq sama-sama hanya mengiringkan engkau suka tinggal dalam naraka." Mendengar kata demikian maka junjungan kita berdatangkan sembah. " Ya Rabi, ya Tuhanku. Tuhan syeru sekalian alam. Izinkanlah hamba // ke naraka. sungguhlah hamba senang di syurga. Betapalah umat hamba dalam naraka." Mendengar kata demikian maka berfirman Allah Ta'ala. "Ya Muhammad kekasihku, jikalaulah umat engkau dikerjakannya malah syuruh engkau dihentikannya malah tagah engkau tinggal di dalam dunia saling dengkinya²⁴. lai lupa kaku nan lah kepada aku." Mendengar kata

23. gunanya (سونش)

24. di'kaunya (دعووش)

demikian, maka berkata junjungan kita Rasyul Allah syerta jua dengan tangisnya²⁵. "Ya Allah ya Tuhanku Rabi al-'alamin, izinkanlah naraka memakan nag hamba. takanar hamba dijajah²⁶ payahnya umat hamba tinggal di dalam dunia hanya mencari panafaqah, ia panjungi ulah hamba pada tiap-tiap bulan Rabiul awal. Setengahnya umat hamba demikian²⁷, bukan ulah-ulah umat dahulu digantikannya mencari nafkah panjungi ulah hamba jua. Apalah kan hamba belum jarih payahnya sekarang tidaqkan belum pinta hamba mengeluarkan umat // hamba dalam naraka. Izinkanlah naraka memakan tubuh hamba."

Mendengar kata demikian, maka berfirman Tuhan kita Rabi al-'alamin. "Ya Muhammad kekasihku, janganlah diri berkata demikian. Lai naraka kememakan tubuh engkau, jadi naraka²⁸ kareno engkau." Mendengar kata demikian, maka berkata Rasul Allah, "Ya Allah, va Tuhanku jua, Tuhan hamba. Izinkanlah²⁹ hamba ke naraka syerta dengan umat

25. tatangisnya (عائش) .
 26. dijajah (دجابه) .
 27. mikian (مكينا) .
 28. raka (ركا) .
 29. izinlah (ايذيله) .

hamba." Mendengar kata demikian, maka Allah Ta'ala berfirman pula, "Ya Muhammad **kekasihannya**³⁰ aku, jangan diri berkata demikian. Pinalah barang kehendaq engkau keluarkan malah umat engkau dalam naraka. Tetapi **janganlah**³¹ **dibawa**³² ke syurga." Demikianlah dipinta naraka isinya keluar di naraka." Mendengar kata demikian maka bunyi junjungan kita Rasul berdatangkan sembah jua, "Ya Rabi wa mulia, wa Tuhanku Rabi al-'alamin, apakah gunanya hamba keluarkan dalam naraka tidaq kan belum 10 hamba bawah ke syurga. Nagnya // belumlah hamba dijunjungan lai kah benar hamba jalang firman Tuhan kita Rabi al-'alamin³³, berilah titah umat hamba dijunjungan." Mendengar kata demikian, maka berkata Rasul Allah, "Hai Jibril tulah aku, jikalau datang firman Tuhan kita basyurigulah engkau, menjalang³⁴ hadirat Allah Ta'ala. Mendengar kata demikian maka mengerbulah Jibril kepada hadirat Tuhan kita Rabi al-'alamin. Lai malah pula antara-

30.kakasvihan (كالكاشين)
 31.jalah (جاله)
 32.dibawawa (دبا ووي)
 33.ral'alamin (رالعالمين)
 34.mememjalang (مضمبالغ)

nva maka *tjbolah* pula Jibril di hadirat Tuhan kita Rabi al-'alamin. Maka kata Jibril, "Ya Rabi ya Tuhanku, apakah nan berubah pada hamba, apakah nan berubah dalam surga ? si firman Tuhanku datang kepada hamba." Mendengar kata demikian maka datang firman Allah Ta'ala, "Hai Jibril, *penghulu* orang dalam surga, engkaulah rintang anaqkan bidadari-lah. rintang buni-bunian dalam surga, tempat aku dalam surga. Basyurigulah kepada naraka pertama
 11 melihat kelakuannya // naraka yang pertama. Apakah nan makanannya naraka yang pertama ?" Mendengar firman Allah Ta'ala demikian buninya firman, maka Jibril berdatangkan sembah. "Ya Rabi ya Tuhanku Rabi al-'alamin³⁵. Tuhan syeru berkata demikian Tuhanku kepada hamba karena sekalian alam *'arsy* dan *kursvi*. Jadi karena diTuhanku *luh* dan *kalam* surga dan naraka, bumi dan langit, bulan dan matahari semuanya jadi karena di Tuhanku hamba pun demikian pula dunia nan *terselindung* pada alam Tuhanku semuanya." Maka mendengar kata, maka Allah Ta'ala berfirman, "Hai Jibril diengkau sungguh nyatakan tetapi diengkau halunla nyata basyarigulah engkau kepada naraka yang pertama." Mendengar kata firman

35. rallah rabi al-'alamin (*رأى الله رب العالمين*)

Allah Ta'ala, maka mengerbulah Jibril kepada naraka yang pertama. Lamalah pula antaranya maka tibolah pula Jibril di pintu naraka yang pertama. Maka berdiri pula Jibril kelihatan pula umat Muhammad

12 dalam naraka // yang pertama. Pakiklah *bindang* dalam naraka. Demikian lai tangisnya, "Wa Junjungan kami Rasul Allah. Junjungan di manakah kini Junjungan nan kami panjungi jua tatkala di atas dunia, pada tiap-tiap bulan Rabiul awal Junjungan nan kasveru-syeru jua pada malam dan siang nan kami kafir jua pada petang dan pagi. Keluarkanlah kami dalam naraka, ular dan *kala-kalalah* banyaq ke luar daripada badan. *Kasipan* dan *halilipan* pula besyarnya seperti dalam dunia. Apa pula bara seperti air dalam telaga, hanguslah pula daging dan kulit, tulang dan urat menjadi baru, rasyakan habis daging dan kulit." Demikian keluahan orang dalam naraka. Memekiklah jua menyaru-nyaru junjungan jua tidag siapa nan disyeru melainkan Allah dan Muhammad, "Wah Junjungan kami Rasul Allah, tiadakah kami umat Junjungan ? tiadakah Junjungan tercinta kepada kami-kami dalam naraka menyaru jua ?" Maka berkata kafir *laanatullah* pada pengikut naraka yang demiki-

13 anlah buni katanva, // "Hai umat Muhammad, syerulah di engkau Junjungan tiadalah kami di keluarkannya

dalam naraka. lai membenarkannya jua tatkala dalam dunia kami lalai jua memanjungi jua pada tiap-tiap bulan Rabiul awal. Mengapalah adat dibuang saja lai mu sama pula diengkau kami mintaq naraka tinggal dalam dunia kami saja nan dikatakan di naraka³⁶. Sekarang lai mu kami-kami pula dengan. Mendengar kata demikian. maka menjawab umat Muhammad, "Hai Kafir laqnatullah. isyi naraka. janganlah engkau berkata demikian. Dengarkan malah kata kami, bukanlah junjungan kami nan masuk naraka³⁷ karena kehen- daq kami seorang. akan tetapi dalam *'itiqad* kami lai jua membenarkan junjungan. tidaq kamu kerjakan suruh junjungan. tagah junjungan tidaq kamu henti- kan. perangai setan dan iblis nan kamu turuti kan tetapi dalam *'itikad* kami lai kami benarkan jua

14 lai kamu *'itikadkan* jua malah jua pekerjaan // kamu. Jika lai ada karunia Tuhan kami yang kaya entah lai dikeluarkannya kami dalam naraka. Jika berkata penghulu kami Rasul Allah entah lai dima- sukkanva kami ke dalam svurga. Hai kafir laqnatul- lah. isyi naraka !" Mendengar kata demikian maka

36.ka di naraka (لاد عارک)

37.memasukkan masuk (ماسوق کن ماسوق)

menjawab malah kafir laqnatullah. "Hai umat Muhammad. lai kamu dikeluarkan³⁸ junjungan engkau sama-sama malah kita ke luar dalam naraka. naq kami diam di pintu³⁹ naraka. Asal lai sama kita ke luar dalam naraka."

Mendengar kata demikian maka lalu menjawab umat Muhammad, "Hai kafir laqnatullah. janganlah berkata demikian. sekarang kini engkau benarkan junjungan kami. tatkala dalam naraka engkau mendustakan junjungan kami, engkau jua nan mehina-hinakan jua senantiasa. Hai kafir laqnatullah, engkau lalai
15 bertuhankan kepada berhala-berhala. engkau syeru // naq dikeluarkannya engkau dalam naraka. Naq dipeliharakannya engkau daripada azab. Hai kafir laqnatullah. naq kasyerulah junjungan kami." Mendengar kata demikian. berkata malah kafir, "Hai umat Muhammad. tiada malah ka boleh pinta kami tiada naq malah kaberlaku dijunjungan engkau kehendaq kami suruh jadikanlah kami akan tanah."

Mendengar kata demikian. lalu berkata umat Muhammad, "Hai kafir laqnatullah⁴⁰. di mana kaboleh

38. mukamadikeluarkan (مولاهو كدي طور كن)

39. di di pintu (دي دي فوج)

40. lalaqnatullah (لالفة الله)

- kehendak engkau dalam berbantah-bantah jua dengan kafir laqnatullah. sakit dan senang dirasakan jua. Haus dan lapar pun dirasakan jua. Azab berbagai-bagai jua nan ditanggung jua makanan pun lai ada juga. Minuman lai ada juga. adalah pula buah kayu-kayu bernama kayu *zakum*. Buahnya seperti kepala babi.
- 16 Itulah makanan // orang dalam naraka. Tidaq dimakan ramipun dimakannya. Hanguslah pula daging dan kulit. tulang dan urat jadi bara. Jika dingin kavulah. Adapun kain nan basa bukan oleh-oleh jikalau digantungkan antara bumi dan langit, habis mana sekalian isyi bumi dimakannyalah bisa kain dalam naraka. Berbagai-bagai pula rupa orang dalam naraka. Setengahnya berpasaq kaki, setengahnya berpasaq tangan. Setengahnya mukanya terkalit kebelakang⁴¹. Setengah seperti rupa kerbau dalam dunia. Demikianlah rupa orang dalam naraka. Si didosva orang-orang datang pula malaikat membarantai. Dirantainya pula malah pinggang dimasukkannya
- 17 // pula ke dalam naraka. Talaga⁴² berisilah pula ikan⁴³. Adanya hiu beberapa pula buaya melapaskan

41. kebakang (


42. telaka (

43. igan (

(كباكغ)
(تللك)
(ائنگ)

api semuanya dikeluarkannya pula dimasukkan pula ke dalam api. Memaki-maki jua menvaru-nyaru junjungan. Datanglah seorang malaikat lalu berkata malah, "Hai umat Muhammad apakah sebabnya kaki berpasak? apakah sebabnya pinggang berantai? apakah sebabnya mulut berkegang⁴⁴?"

Mendengar kata demikian, "Itulah dosya tidaq boleh dibunikan masa itu." Tangan dan kaki pula berkata, mata dan telinga pula berkata pula malah kakinya. "Si hamba berpasak kaki, ke hilir ka mudiq hamba berialan mengerjakan *ma'siat*. Di mana orang berbantah dalam kata, hamba menjelang. Itu sebab pinggang berantai, meminum *tuaq* dan *haraq* kerja hamba. Si kaki hamba berpasak, mencuri senantiasa. Si mulut hamba berkegang, orang berbantah dalam
18 kata hamba // duduq hukum disisyinya. Hamba memakan isi *timbar baliq*, nan pantas halah hamba manangkan, nan pantas manang hamba halahkan, bukan karena hukum kitab Allah. Apalah karena pandai hamba oleh asanva. Sebab lidah hamba terhulur dihamba memaki pinta dalam kampung hamba mengepung-gepung senantiasa kerja hamba. Nan tidaq katanya hamba katakan, nan tidaq hamba lihat hamba berikan rasa kalimah

44. berkegang ()

hamba hasyung timbar baliq jadi berbantah-bantah jua orang itu. Inilah sebab telinga hamba berpasas, baik dan jahat hamba dengar, hamba katakan kata kejahatan. Nan sebab muka hamba seperti muka binatang tatkala di atas dunia hasyung pintaq, bukan kepalang itu saja kerja hamba dari muda datang kepada tua. Tapi hamba raja dalam angangan hamba, // tidaq hamba tercinta kepada suruh Allah dan suruh Rasul Allah. Yaitu sebab muka hamba terkalit ke belakang ialah memang tatkala dalam dunia." Datanglah pula malaikat lalu berkata malah pula. "Hai umat Muhammad, itu musabab kaki berpasas, itu musabab mulut berkekang⁴⁵, itu musabab diri seperti rupa binatang. Isyi dunia penulah segala alam tidaq didengar sekarang junjungan jangan disyeru-syeru jua jikalau lai kamu berjunjungan kepada Rasul Allah. Kamu kerjakan malah suruhnya kamu hentikan malah *tigahnva*. Tatkala di atas dunia karena tiada junjungan engkau baiknya musabab kamu masukan ke naraka." Maka berkata umat Muhammad. "Hai Malaikat, mengapalah dikatakan jua kata itu kepada kami ? jikalau lah terkerjakan pada kami suruh junjungan kami untuk mulai tidaq

45. berkakagang (*سرلا كينغ*)

20 kami masuk ke naraka ." Lalu // malaikat, "Hai umat Muhammad, jikalau lai junjungan engkau sama-sama malah engkau ke dalam syurga, mengapalah engkau tinggal dalam naraka ?" Lalu berkata umat Muhammad, "Hai Malaikat, kami sungguh dunia lai kan kekal kami sungguh mana lai lai baq saja lalu berkata malaikat, "Hai umat Muhammad tinggal dalam dunia penulah segala alam lai didengar-dengar jua hendaq di dunia tidaq kan kekal sudah mana lai lai kan hendaq pula lai kami dengar-dengarkan jua. Penulah segala alam kami lah nan melalaikan jua." Mendengar kata demikian, maka menjawab umat Muhammad, "Hai Malaikat mengapalah dikatakan jua kata itu kepada kami ? kaku nan lai kami berikan junjungan⁴⁶ kami tidaq malah kami masuk naraka, masuk syurga malah kami. Maka memakik umat Muhammadse-
muamenyaru-nyaru junjungan jua. Lalu memandang ka pintu naraka. Kalihatan pula Jibril di pintu naraka, bersusun-susun malah pula semuanya disangkanya

21 junjungan nanlah tiba. // Pakiknyalah bindang semuanya. " Wah Junjungan kamilah lama dalam naraka. Banvaqlah azab kami rasai, keluarkanlah kami dalam narakalah putus menanggung azab." Mende-

46. junjungan (هو جوئن)

ngar kata demikian, maka menjawab Jibril, "Hai umat Muhammad semuanya, bukanlah hamba nan junjungan engkau. Hambalah bertamu Jibril nan taulan junjungan engkau. Mendengar⁴⁷ kata demikian, lalu berkata umat Muhammad, "Bukan mu engkau nan junjungan kami, hai Jibril. Jikalau engkau taulan junjungan kami, keluarkan malah kami dalam naraka barulah kami diam diam di pintu naraka, asal lai kami ke luar dalam naraka." Mendengar kata demikian, maka berkata Jibril, "Hai umat Muhammad, bangun ! kalaupun mengeluarkannya kami dalam naraka, balun azan Tuhan kita Rabi al-'alamin, sebab hamba datang kemari hamba disuruh Tuhan kita Rabi al-'alamin melihat makanannya naraka yang pertama. Sekarang engkau mu
 22 nan makanannya, hai umat // oleh nan baru-baru pada kamu." Mendengar kata demikian, maka berkata umat Muhammad, "Hai Jibril, sebab hamba masuk ke naraka suruh junjungan tidak kami kerjakan. Tagahnya tidak kami hentikan tetapi pada 'itikad kami lai kami benarkan jua, salah jua pekerjaan kami lalah." Berkata Jibril, "Hai umat Muhammad, itu musabab kamu masuk naraka ? penulah segala alam

47. mendengar ()

dalam dunia lai dengar-dengar jua, sekarang mengapa naq ke luar⁴⁸ pula dalam naraka. Diam kamu sama-samanya dalam naraka. Mengapalah Muhammad disyaru jua ?" Mendengar kata demikian, berkata umat Muhammad, "Hai Jibril, mengapa dikatakan jua kata itu kepada kami ? ialah *cilako* badan kami." Lalu berkata Jibril, "Hai umat Muhammad, sekarang kini kamu mengatakan badan kamu cilako." Lalu berkata umat 23 Muhammad, "Hai Jibril, beri lurus // kami berat-nya. Sekarang dimalu-malu junjungan kami. " Mendengar demikian, maka menjawab Jibril, "Hai umat Muhammad junjungan kami dalam syurga, hamba tinggalkan sedang lai dipuji-puji anaq-anaqkan bidadari. Sedang dirintang bunian dalam syurga." Mendengar kata demikian, lalu berkata umat Muhammad, "Hai Jibril, bawalah pasan kami kepada junjungan kami. Katakanlah kami lama dalam naraka. Asallah disampaikan pasan kami kepada junjungan kami jika lau kami lai umat naq dikeluarkannya kami dalam naraka. Jikalau tidak kasyih junjungan pada kami, selama-lamanya malah kami dalam naraka. Apakah diuntung kami ? apakah budi bejad kami ?" Mendengar

48.kelua (طو)

kata demikian. lalu menjawab Jibril. "Hai umat Muhammad, jikalau demikian pasan kamu, *insya Allah* tapi lai nao hamba sampaikanlah kepada junjungan kita Rasul Allah. Sekarang tinggal malah engkau di naraka. Nao hamba kembali kepada Tuhan kita Rabi al-'alamin. Lalu mengerbulah Jibril // pada hadirat Allah Ta'ala. Lamalah pula antaranya maka tibalah pula Jibril di hadirat Tuhan kita. Maka Allah Ta'ala berfirman kepada Jibril, "Alah mu kembali engkau dalam naraka. Sekarang apakah makanannya naraka yang pertama?" Mendengar kata demikian. maka berkata Jibril, "Ya Rabi⁴⁹, ya Tuhanku nao hanya syuruh sekalian alam. Apakah gunanya Tuhanku tikan kepada hamba ialah nyata pada alam Tuhanku." Mendengar kata demikian. maka Allah Ta'ala berfirman kepada Jibril. "Hai Jibril, aku sangkalah nah akan tetapi hendaq⁵⁰ mendengar *barito* engkau." Maka berkata Jibril, "Tuhanku kan hamba kabarkan jua malah nan hamba lihat dalam naraka. Adapun makanan orang dalam naraka ialah umat Muhammad itulah makanannya naraka yang pertama, hanya memaki-maki jua menyaru junjungannya Muhammad Rasul Allah. Sedangkan hanya berbantah-bantah jua dengan

49. vara va rabi (يا ربي)

50. hehendaq (ههندق)

25 kafir. Hamba dengarkan⁵¹ buninya kafir itu kepada
umat Muhammad. mengapa // lah Muhammad diseru-seru
jua. tidaq mu kamu keluarkannya dalam naraka. Lai
pula sama-sama dengan kami masuq naraka. Kamu lai
juga memanjunginya jua tinggal di dalam dunia.
Mengapalah harta dibuang-buang saja pada tiap-tiap
bulan Rabiul awal ? panafagah ia arahnya Muhammad
tidaq mu kamu dipeliharakannya daripada azab nara-
ka. Demikianlah katanya kafir kepada umat Muhammad
itulah perintah hanya hamba dengarkan. Hanya berpa-
san kepada hamba. disyuruh sampaikan jua kepada
junjungannya Muhammad Rasul Allah. Lai benarkan
hamba sampaikan padanya itu sekarang beri izin
malah hamba diTuhanku."

Mendengar kata demikian, maka Allah Ta'ala ber-
firman kepada Jibril. "Hai Jibril. jikalau itu
pasan orang dalam naraka, sekarang tidaqlah benar
engkau berdusta sampaikan⁵² jua lah kepada junjun-
26 gan Muhammad . syurigulah engkau // diamlah
dalam naraka sama-samanya oleh budi bejad hamba
namanya hamba buruq Tuhanku." Demikianlah kasyih

51. ngarkan (

52. samsampaikan (

(شكر كن)
(سرسيفين)

junjungan kita Rasul Allah kepada umatnya. Kasyih
 pernah tidak boleh dibandingkan kasyih pun tidak
 boleh di misyalkan maka datang firman Allah Ta'ala
 kepada Muhammad Rasul Allah. "Ya Muhammad kakasyi-
 han aku. janganlah engkau berkata demikian. Pinta
 malah barang kehendak hati engkau, bawalah umat
 engkau ke dalam surga. Maka basyarigulah engkau
 mengeluarkan umat engkau dalam naraka." Mendengar
 kata demikian maka kembali⁵³ malah junjungan kita
 Rasul Allah ke dalam surga. Berlama berkepung-
 kepung lah pula isvi surga semuanya. Maka sujud
 sembah semuanya. "Ya sabda ya junjungan kami Rasul
 Allah. Alah mu kembali junjungan di hadirat Tuhan
 kita Rabi al-'alamin. Laikah boleh pinta junju-
 27 gan kami // mengeluarkan umat junjungan dalam
 naraka ?" Mendengar kata demikian. "Lai boleh
 pinta hamba mengeluarkan umat hamba dalam naraka
 ? sekarang tinggal malah kamu dalam surga. Naq
 hamba berjalan ke naraka ." Mendengar kata demikian
 maka berkata isvi surga semuanya. "Wa Junjungan
 kami Rasul Allah, svarigu malah Junjungan kami
 mengeluarkan umat Junjungan dalam naraka ?" Menden-

53.lakembali (۱۴۱)

gar kata demikian maka berjalanlah junjungan kita
 Rasu! Allah syerta anaq-anaqkan bidadari membawa
talam sebuah seorang. Lalulah antaranya tibolah
 pula junjungan kita Rasul Allah di pintu naraka
 yang pertama⁵⁴ syerta anaq-anaqkan bidadari semua-
 nya. Maka larilah dari dalam naraka⁵⁵ semuanya
 kepada *Padang Mahsuar* seperti halilintar⁵⁶ lai
 larinya. Maka tahulah umat dalam naraka semuanya
 memandang junjungan nan lah tiba. Lalu berkata
 malah umat semuanya syerta jua dengan tangisnya,
 28 "Wah Junjungan // Rasul Allah, Junjungan nan kami
 panjungi-panjungi jua. Tinggal dalam dunia kamilah
 lama dalam naraka. Banyaqlah azab nan kami rasai.
 Ular dan kalalah ke luar dalam perut kami. *Syipasan*
 halilipan itu pula. Mendengar kata demikian, maka
 berkata junjungan kita Rasul Allah syerta jua
 dengan tangisnya. Ditangkuhkannya malah kepalanya
 ke dalam abu syerta dengan tangisnya. "Hai umat aku
 semuanya, tidaq hamba sungguh tinggal dalam naraka,
 hamba sungguhlah sama-sama dengan hamba ke dalam
 svurga." Mendengar kata demikian, maka menjawablah

54. derbertama (غمره عام)
 55. larilah naraka (لاريله ناراك)
 56. halitar (حليتر)

umat semuanya. "Wa Junjungan kami Rasul Allah, hanvaqlah sakit nan kami rasai sebalun Junjungan balun datang. Berbagai-bagai untung kami seorang-seorang setengahnyalah sampurna kaki, badan, tangannya. Setengahnya pula tulang saja lagi⁵⁷ tinggallah hangus menjadi baru oleh dimakan // api naraka. Setengahnya tubuhnya tiada kalihatan lai suaranya saja kadengaran dalam abu." Demikianlah buni tangisnya, maka menvarulah Junjungan kita Rasul Allah kepada Tuhan kita Rabi al-'alamin. "Ya Rabi va Tuhanku sveru sekalian alam, apalah budi bejad hamba kepada umat hamaba, tulangnya saja lagi tinggallah hangus menjadi baro oleh dimakan api naraka." Mendengar kata demikian buninya, maka turun firman Allah Ta'ala kepada Muhammad Rasul Allah. "Ya Muhammad kakasyihanku, keluarkan tulang yang hangus itu. *Kampungkan* ka pintu naraka ! mandikan dengan air mandianmu *laputkan* ke dalam svurga !" Mendengar kata demikian, maka anag-anakaan bidadari mengedungkan abu itu dikampungkannya ka pintu naraka, sverta tulang // tulang nan hanus-hangus itu. Dengarkan jua surat dalam abu

57.laki (50)

itu. Anaqkan bidadari mencari jua dalam abu tidaq keden-
 garan lai buninya umat semuanya dalam naraka. Maka-
 maka berkata junjungan kita Rasul Allah, "Manalah
 segala anaq-anaqkan bidadari ? syarigulah ke dalam
 syurga. menjaput air mandian hamba !" Mendengar
 kata demikian maka lama pula antaranya maka tibalah
 pula anaq-anaqkan bidadari dalam syurga. Maka
 berkata isyi syurga. "Manolah segala kamu anaq-
 anaqkan bidadari ? busuglah kembali engkau ke
 syurga sekarang. Diam junjungan kita Rasul Allah
 kamu tinggalkan." Mendengar kata demikian, maka
 berkata anaq-anaqkan bidadari. " Kami disyuruh
 Junjungan kita Rasyul Allah menjaput air mandian
 Junjungan kita Rasul Allah." Mendengar kata demiki-
 an maka berkata orang isyi syurga. "Itu musuh kamu
 ke syurga." Maka anaq-anaqkan bidadari mengambil
 air sekendi seorang. maka dibawanya ke naraka,
 lamalah pula antaranya maka tibalah pula anaq-
 anaqkan bidadari di pintu naraka. Maka diambil
 31 abu setalam seorang. Maka dimandikan dengan air //
 mandian junjungan kita. Sekali diulangnyalah, nyata
 ganab. Kedua kali diulangnyanya. lengkunganlah nyata
 pula urat. Tiga⁵⁸ kali didulangnyanya lengkungannya

58.tika (تيك)

jauh berjauh malah urat *tampu-bertampu* malah daging. *palut-memalut* malah kulit. *Sempurno* pula malah ananya akan tetapi sutan pun kat-lekat pada mukanya seorang. Demikian buni sutannya⁵⁹ *ala ana u'taqo minannar*. itu suratannya di mukanya maka junjungan kita hendaq mehalau umatnya semuanya ke dalam syurga. Adapun umatnya alah sempurno semuanya.

Datang pula seorang malaikat memegangkan *naraco*⁶⁰. Maka berkata malaikat⁶¹, "Wah Junjungan kami Rasul Allah, Junjungan seru sekalian alam, keberhasilan Junjungan ke syurga, hamba memegang pasyuruh Tuhan kita berkati malah dahulu⁶² dosa umat Junjungan dahulu. Jikalau berdosya jua umat

32 Junjungan, balunlah jadi junjungan bawa // ke syurga. kita kembalikan dahulu ke naraka. Segala lai itu nan pasyuruh Tuhan kita di hamba." Mendengar kata demikian maka berkata junjungan Rasul Allah, "Manalah engkau Malaikat, jikalau mana diberkati pula umat hamba. Dirikan malah dua naraco, tempat pahala di kanannya tempat dosya di kirinya. Maka malaikat mendirikan naraco lalu berkati malah umat. Barat jua lai dosya lalu berka-

59. sutannya (سوتنت)

60. narajo (نراجو)

61. malamalaikat (مالامالاكة)

62. kati malah dahulu (کتي مله داهول)

ta malaikat. "Wah Junjungan hamba Rasul Allah, pandangilah umat Junjungan." Mendengar kata demikian lalulah pikir pula junjungan kita Rasul Allah. "Hai diumat, kembali⁶³ ke naraka !" Malaikat pun lengah seketika. maka dimasukkannya *syurbannya* kepada tempat pahala. lalu berkata junjungan kita Rasul Allah. "Manolah engkau Malaikat, dirikan sekali lai supava naq dingin hati hamba," Mendengar kata demikian maka malaikat mendirikan naraco, barat jua kepada dosya umat // semuanya. Lalu berkata malaikat. "Wa Junjungan hamba alahkah nyato di Junjungan kita. Kembalikan⁶⁴ malah umat Junjungan ke naraka." Kembalilah junjungan supaya naq habis dosya. manang ke syurga. Lalulah susah junjungan Rasul Allah Hati diumat ke naraka. Malaikat pun lengah seketika. maka dimasukkannya pulalah bajunya. barat pahala umat semuanya. Lalu berkata junjungan kita Rasul Allah. "Hai Malaikat. dirikan jua malah sekali lai hamba nan lupa seketika. Jikalau masuk jua umat hamba ke naraka." Mendengar kata demikian maka malaikat mendirikan dua naraco. Barat jua lai dosya umat semuanya. maka malaikat pun lengah seketika, dipiitkannya tempat pahala. Jadilah barat tempat pahala. Ka

63. kakembali (لا كملی)

64. kembakan kembalikan (كملین کملین)

34 dikeluarkannya umat semuanya. // Maka berkata malaikat. "Wah Junjunganku Rasul Allah, keluarkan malah umat junjungan⁶⁵. Lai kata demikian lalu berkata malaikat. "Wa Junjungan aku Rasul Allah, Junjungan syeru sekalian alam. Betapakah Junjungan berkata demikian. Laikah benar hamba kabar hukum dengan Junjungan. Hamba jadi karena diJunjungan. Jikalau orang berdosa sekali Junjungan keluarkan, sviapa kan melarang ? bawalah umat Junjungan ke dalam syurga." Mendengar kata demikian, maka berkata junjungan kita Rasul Allah. " Hai umat aku

35 semuanya, marilah kita ke dalam // syurga." Mendengar kata demikian, sukalah umat semuanya. Dibawalah umat semuanya syerta anaq-anaqkan bidadari. Lamalah pula antaranya junjungan kitalah tiba antara syurga dan naraka. tibalah pula junjungan kita di pintu syurga syerta umat semuanya syerta anaq-anaqkan bidadari. Maka orang isyi syurga berkepung-kepung semuanya melihat orang ke luar di naraka. Berkepung-kepunglah di luar pintu syurga memandang lalu isyi syurgalah. nyato syerta di mukanya seorang. Maka dibawanya bersama-sama, lalu berkata isyi syurga. "Hai kamu semuanya, alah mukamu rakamu di naraka, apa benarlah azab nan

65. jun.ju (جنو)

dirasai tatkala di dalam dunia kamu lai mendengar
 petulah segala alam. engkau jua nan melalaikan jua.
 Sekarang mengapalah engkau naq ke luar pula dalam
 naraka." Demikianlah kata orang isyi syurga kepada
 36 orang nan datang di naraka, "Wa Junjungan // kami
 Rasul Allah. Junjungan syeru sekalian alam. Labuhmu
 pula azab di syurga dari azab dalam naraka. Malulah
 kami bertamu dengan orang isyi syurga." Mendengar
 kata demikian lalu menyaru junjungan kita Rasul
 Allah. "Ya Allah ya Tuhanku. Rabi al-'alamin.
 Apakah dayo badan hamba apa *tinggang* bicara hamba
 hilangkan suratan pada mukanya umat aku. Malunya
 bertamu dengan orang isyi syurga." Mendengar kata
 demikian maka turunlah firman Tuhan kita Rabi
 al'amin. "Ya Muhammad kasvih aku, bawalah umat
 engkau leda ke dalam Laut Maul Hayat. supaya naq
 hilang syuratan dimukanya." Mendengar firman demiki-
 an. maka junjungan kita Rasul Allah membawa umat
 semuanya. Maka berkata junjungan Rasul Allah, "Hai
 umat aku semuanya. marilah kita leda ke dalam Laut
 Maul Havat." Maka dibawanyalah umat semuanya.
 Lamalah pula antaranya maka tibalah pula
 37 junjungan kita Rasul Allah syerta dengan umat //
 di Laut Maul Hayat. Maka datanglah pula seorang
 malaikat hisab berlari-lari datang di naraka. Maka
 berkata malaikat. demikian buni katanya. "Wa jun-

Junjungan Rasul Allah, Junjungan syeru sekalian alam. busuqkah Junjungan bawa umat Junjungan." Mendengar kata demikian maka berkata Junjungan kita Rasul Allah. "Hai Malaikat, hamba hendaq memandikan umat hamba ke dalam Laut Maul Hayat dengan firman Tuhan kita Rabi al-'alamin." Mendengar kata demikian maka berkata malaikat. "Wa Junjungan hamba syeru sekalian alam, janganlah Junjungan mandikan dahulu umat Junjungan lai jua mu tinggal dalam naraka hanya memaki-maki menyaru-nyaru Junjungan⁶⁶." Demikian buni lai syerunya syerta dengan tangisnya. Demikian buni tangis. "Wa Junjungan Rasul, Junjungan sekalian alam, betapakah kami ditinggalkan oranglah ke luar semuanya. Kamu saja lai nan tinggal, tidagkah kamu umat Junjungan // kamulah menyaru-nyaru Junjungan jua tatkala di dalam dunia. Memanjungi jua pada tiap-tiap bulan Rabiul awal. Itulah tangisnya⁶⁷ hamba dengarkan." Mendengar kata demikian maka berkata Junjungan kita. "Hai umatku semuanya, tinggal malah kamu semuanya." Maka berkata umat semuanya. "Wa Junjungan Rasul Allah, Junjungan syeru sekalian alam. Tikahlah kamu kan tinggal Junjungan keberjalan menjaput umat yang

66. Junjungan jua (جنون جو)
 67. ta'tangisnya (طاء تاغنه)

tinggal dalam naraka." Mendengar kata demikian maka berjalan junjungan kita umat menurut di belakang. Lamalah pula antaranya. tibalah pula junjungan di pintu naraka. Kedengaranlah pula pakik umat di dalam naraka. Maka junjungan kita syeru sekalian alam syarifulah junjungan *tajun* ke dalam naraka. Tinggallah umat di pintu narakalah lalulah pula

39 kepada Mahsyar seperti patir // halilintar. Lai buni larinya dicari pula umat nan tinggal untuk kalihatanlah nan tinggal dalam naraka. Pada suratan lubang dalam naraka. Berbagai-bagai pula rupanya seorang-seorang. Setengahnya kaki pun berpasaq semuanva. Tangannya pun berpasaq tembaga, bertanaq bercawan-cawan. Itulah minumannya orang nan tinggal dalam naraka. Itulah azabnya orang yang durhaka kepada ibu bapaknya dan kepada suaminya tatkala di dalam dunia. Maka kalihatanlah pula dijunjungan Rasul Allah isinya memaki-maki jua semuanya. Demikian buni tangisnya. "Rasyut di badan nan kan tinggal oranglah ke luar semuanya tidaqkah kami umat Junjungan ? kami lai menyaru-nyaru junjungan jua tatkala di dalam dunia." Mendengar kata demikian

40 an maka menangis pula malah // junjungan kita. "Hai umat aku semuanya. tidaq disungkulahkan tinggal lai hamba sungguhlah ke luar semuanya sungguhlah pula suratannya kadengaran tubuhnya pun tidaq

kalihatan leleh hangus semuanya menjadi bara. Maka menvarulah junjungan Rasul Allah kepada Tuhan kita Rabi al-'alamin. "Ya Allah, ya Tuhanku. Apakah budi bejad hamba ? tulangnya sajalah tinggal." Mendengar kata maka turunlah firman Tuhanku, "Ya Muhammad, kakasyih aku, ke luarlah semuanya tulang yang hangus itu. Mandikan pula ke dalam Laut Maul Hayat supaya naq sempurna badan, tubuhnya." Mendengar kata firman demikian maka menyaru junjungan kita kepada anaq-anaqkan bidadari. "Marilah kita menge-

41 luarkan tulang nan hangus itu syerta // anaq-anaqkan bidadari. Maka keluarlah semuanya sekalian umat Muhammad seorang-seorang pun tiada lagi tinggal jikalaulah di mana segudang narah kepada Nabi Muhammad Rasul Allah, keluarlah umat semuanya ialah nan tinggal dan lamanya *panjin* dan segala *syaitan* dan *iblis, dajjal* syerta *qaumnya*. Maka berjalanlah pula junjungan kita pada Laut Maul Hayat. Maka dimandikannyalah umat semuanya. Maka keluarlah junjungan syerta anaq-anaqkan bidadari membawa tulang nan hangus itu. Maka terbitlah pula daging dan kulitnya, terbitlah pula cahava seperti bulan dan mataharilah rupanya seorang-orang sekalian svuratan pun lah hangus. Maka junjungan kita Rasul Allah pun lah suka memandang umatlah sempurna

semuanya. Maka dihalaulah pula semuanya ke dalam syurga. Lamalah pula antaranya. tibolah pula dalam syurga. Maka berkata⁶⁸ //lah pula junjungan kita. "Hai umatku semuanya, masuklah kamu ke dalam syurga." Maka bertamu dengan orang dalam syurga tidak berlainan rupa seorang. Berapalah pula lelaki dijadikanlah pula istrinya seorang-seorang. Adapun tempatnya seorang-seorang sayup-sayup mata memandang. Maka sukalah pula semuanya orang dalam syurga merasai niqmat pun banyaq dalam syurga dan rahmat pun banyaq dalam syurga. Diamlah pula selama-lamanyalah kebasyaran Tuhanku kita Rabi al-'alamin. Ya Rabi ya saidi, ya mulia ya Tuhanku Rabi al-'alamin, ya junjungan Rasul Allah. Ampun jualah pekerjaan aku. Tamat.

Hikayat Naraka

H i k a y a t N a r a k a

68. berkata berkatalah (بكرات كالتله)

BAB V

TINJAUAN STRUKTUR SASTRA PENGARUH ISLAM HIKAYAT NARAKA